

Sawitri (2006). "ANALISIS KEBUTUHAN PENDIDIKAN PADA ANAK JALANAN" Skripsi Sarjana Strata-1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Anak jalanan berada dalam kondisi yang tidak bermasa depan jelas, dan keberadaan anak jalanan tidak jarang menjadi "masalah" bagi banyak pihak, keluarga, masyarakat, dan negara. Anak jalanan melakukan kegiatan ekonomi dan menghabiskan waktu delapan sampai dua puluh empat jam di jalanan setiap harinya, padahal selayaknya anak-anak pada umumnya, anak jalanan berhak mendapatkan pendidikan dasar yang dapat membekalinya kecakapan guna menjalankan tugas hidupnya secara mandiri. Tetapi apakah arti pendidikan bagi anak jalanan? Apa makna pendidikan bagi anak jalanan? Pendidikan seperti apakah yang diinginkan anak jalanan?

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang suatu bentuk pendidikan yang diinginkan oleh anak jalanan. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian adalah 30 orang anak jalanan yang berusia antara 6 sampai 15 tahun di Kecamatan Wonokromo, Surabaya. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menyatakan bahwa anak jalanan memandang arti dan manfaat pendidikan sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Jenis pendidikan yang diinginkan anak jalanan adalah jenis pendidikan formal yaitu sekolah umum. Materi pendidikan yang diinginkan anak jalanan adalah materi pengetahuan. Metode pengajaran staf pengajar diharapkan bersedia memberikan penjelasan materi sampai dapat dimengerti oleh peserta didik dalam hal ini anak jalanan, dengan intonasi dan tekanan suara yang disesuaikan dengan kemampuan anak jalanan pula serta memberikan contoh langsung. Waktu penyelenggaraan proses pendidikan yang diinginkan adalah di pagi hari, dengan durasi waktu lebih dari lima jam dan frekuensinya setiap hari. Lokasi penyelenggaraan proses pendidikan yang diinginkan adalah di sekolah baik di dalam atau di luar gedung dengan suasana yang serius tapi santai. Peran seorang pengajar juga diperlukan, karena pengajar berperan sebagai penyampai penjelasan materi yang diharapkan dapat menyampaikan pengetahuan dan memberikan pembelajaran bagi anak jalanan, dengan tipe pengajar yang sabar, tidak suka memukul, pengertian, telaten, santai, tidak tegang, dan jujur. Anak jalanan tidak suka pangajar yang disiplin. Sedangkan masalah biaya pendidikan anak jalanan ada yang ditanggung oleh orang tuanya sendiri maupun bantuan dari LSM.

Saran utama ditujukan kepada lembaga yang bergerak di bidang pendidikan anak jalanan untuk dapat menciptakan sebuah "Study Center" yang dapat memenuhi kebutuhan anak jalanan akan pendidikan sesuai dengan keinginannya.

Kata kunci : Kebutuhan Pendidikan, Anak Jalanan, Arti, Manfaat, jenis, Materi, Metode, Waktu, Lokasi, Pengajar, Biaya.